

PERENCANAAN PEMBANGUNAN FISIK di DESA MERIMBANG JAYA KECAMATAN SANDAI KABUPATEN KETAPANG

Oleh:
SENATOR PANDIR BONCAT
NIM. E42011047

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kerjasama Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017
E-mail : pandirsenator@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi sekaligus menemukan pemecahan yang dihadapi berkaitan dengan perencanaan pembangunan fisik desa yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa Merimbang Jaya, Sekretaris Desa, Ketua BPD Merimbang Jaya, Tokoh Masyarakat Desa Merimbang Jaya dan Masyarakat Merimbang Jaya. Hasil penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi belum optimalnya perencanaan desa Merimbang Jaya dalam pembangunan fisik yaitu fakta dan kondisi yang belum optimal disebabkan oleh tidak kesesuaiannya dengan keadaan yang ada karena pemerintah desa hanya terfokus dengan apa yang sudah dibangun bukan dengan apa yang mereka rencanakan sejak awal. Berdasarkan penelitian ini untuk mengoptimalkan perencanaan pembangunan desa, disarankan untuk pembangunan desa kepala desa dan masyarakat harus adanya komitmen yang kuat antara kepala desa dan BPD mengenai keputusan perencanaan pembangunan desa yang akan dibuat dan dilaksanakan, dan melihat potensi desa yang ada juga komitmen yang kuat pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri.

Kata-kata kunci: Perencanaan, Pembangunan Fisik, Pemerintah Desa

PHYSICAL DEVELOPMENT PLANNING AT DESA JAYA SUBDISTRICT MERIMBANG SANDAI KETAPANG. RESEARCH.

Abstract

This study aims to determine and identifying and finding solutions facing related to physical development planning of villages not yet optimal. This research uses descriptive method with qualitative approach. The subjects were Merimbang Jaya village chief, the village secretary, chairman of BPD Merimbang Jaya, Rural Community Leaders and Community Merimbang Merimbang Jaya. The results of this study are the factors that affect not optimal village planning Merimbang Jaya in physical development, namely the facts and circumstances are not optimal due to not compliance with the existing situation because the village government only focused with what has been built not by what they have planned from the beginning. Based on this study to optimize the planning of rural development. Advised for rural development community and village heads should be a strong commitment between the village head and BPD concerning rural development planning decisions to be made and implemented, and see the potential of the village there is also a strong commitment village government and society itself.

Keywords: Village Consultative Body, Legislation, Performance.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia sudah sangat berkembang dan meluas dengan cepat dapat dilihat dari Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dimana didalam pemerintahan itu terdapat aspek pendukung yaitu di mulai dari pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, pemerintahan kabupaten atau kota serta Pemerintahan Desa yang menjadi bagian dari Pemerintahan itu sendiri.

Mengingat Indonesia adalah negara demokrasi dan birokrasi dimana pelaksanaan pemerintahannya dimulai dari tingkat desa atau kelurahan. (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014) , Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia sudah sangat berkembang dan meluas dengan cepat dapat dilihat dari Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dimana didalam pemerintahan itu terdapat aspek pendukung yaitu di mulai dari pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, pemerintahan kabupaten atau kota serta Pemerintahan Desa yang menjadi bagian dari Pemerintahan itu sendiri.

Mengingat Indonesia adalah negara demokrasi dan birokrasi dimana pelaksanaan pemerintahannya dimulai dari tingkat desa atau kelurahan. (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014) , Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam era Otonomi Daerah saat ini, desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Dalam rangka ini, sejumlah peraturan desa perlu dibuat untuk mengefektifkan implementasi dari kewenangan tersebut. Penyusunan Peraturan Desa bukanlah sebuah kegiatan yang dilaksanakan semata-mata untuk memenuhi tugas yang diemban oleh Kepala Desa dan BPD, melainkan benar-benar untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Peraturan Desa sebagai salah satu instrumen hukum yang mengatur masyarakat harus memiliki wibawa sehingga dipatuhi oleh masyarakatnya sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan baik secara fisik maupun non fisik gencar dilakukan. Pembangunan non fisik seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya memerlukan sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana tadi memerlukan lahan dan bahan yang diambil dari permukaan bumi Oleh

karena itu, pembangunan tersebut tidak lepas dari ruang yang berada di permukaan bumi. Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain – lainnya itu mengembangkan gerak, interaksi, difusi dan arus yang memerlukan ruang. Tanpa ruang pengembangan tadi tidak dapat memenuhi kriteria sebagai pembangunan. Pembangunan fisik, seperti jalan, jembatan, lapangan terbang, gedung, pelabuhan, dan lain sebagainya jelas sekali berpijak pada ruang yang ada di permukaan bumi. Prasarana dan sarana fisik tadi mengambil lahan di permukaan bumi. Untuk membangun prasarana dan sarana, memerlukan bahan yang digali di permukaan bumi ini. Sumber daya yang menunjang, tidak dapat dilepaskan dari apa yang ada di permukaan bumi. Perluasan permukiman, kawasan industri, kawasan pariwisata, kampus pendidikan, dan lain sebagainya mengambil ruang di permukaan bumi. Oleh karena itu, untuk keseimbangan pembangunan antara fisik dan nonfisik dan dengan alam lingkungan perlu adanya perancangan, perencanaan, dan studi kelayakan. Sehingga diharapkan pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik dapat

berjalan dengan baik. Pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Perencanaan dapat diterapkan terhadap daerah – daerah yang kosong dan terhadap daerah – daerah yang sudah didiami.

Pembangunan yang kadang – kadang hanya diartikan sebagai suatu kemajuan dalam aspek ekonomi dan fisik yang tampak dari luar, sedangkan aspek mental-spiritualnya terlupakan, dapat membahayakan kehidupan bangsa dan negara ini terutama masa yang akan datang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal, yang mencakup parameter yang digunakan untuk mengukur perencanaan pembangunan fisik di Desa Merimbang Jaya Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang, permasalahan – yang dihadapi Pemerintah desa dan upaya yang dilakukan Pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan dari hasil *pre-survey* yang telah dilakukan oleh peneliti persoalan yang memunculkan fenomena-fenomena yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan *pre-survey* yaitu:

- 1) Infrastruktur desa terlihat dari pembangunan rambat beton jalan yang hingga saat ini realisasinya belum optimal.
- 2) Belum adanya pembangkit listrik atau PLN yang masuk di desa tersebut, padahal jika dilihat letak desa berada ditepian jalan provinsi Kalimantan Barat. Selain itu juga belum adanya tower sinyal untuk komunikasi membuat desa tampak seperti desa tidak berpenghuni.
- 3) Pada bidang kesehatan fasilitas pemerintah yakni gedung puskesmas pembantu tidak layak digunakan sehingga proses pelayanan tidak dapat berjalan optimal.

Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Perencanaan Pembangunan Fisik di Desa Merimbang Jaya Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup syarat perencanaan pembangunan fisik di Desa Merimbang Jaya Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan yang

dikemukakan di atas serta mengacu kepada pembatasan masalah, maka penulisnya merumuskan masalah yakni Bagaimana syarat perencanaan pembangunan fisik pemerintahan Desa Merimbang Jaya?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis melalui penelitian yang ingin dicapai yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis syarat perencanaan pembangunan fisik di Desa Merimbang Jaya Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar hasilnya dapat berguna dan bermanfaat baik dari segi akademis maupun praktis bagi Pemerintah Kabupaten Ketapang khususnya Desa Merimbang Jaya untuk mencapai kinerja yang maksimal.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan, tentang perencanaan pembangunan fisik di pemerintahan desa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran yang konstruktif bagi Pemerintah Ketapang khususnya pemerintah desa Merimbang Jaya dalam melaksanakan perencanaan pembangunan fisik sesuai dengan ketentuan yang mendasarinya, juga untuk bagi yang terlibat dalam pemerintahan desa di masa yang akan datang.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena *organizing, staffing, directing, dan controlling* pun harus terlebih dahulu merencanakan. Perencanaan ini adalah dinamis ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan agar resiko yang ditanggung relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk

mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada dimana perencanaan kumpulan dari beberapa keputusan.

Wiludjeng (2007:58) mengatakan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan langkah awal dari proses manajemen yang lainnya. Dikatakan juga bahwa perencanaan adalah proses membandingkan, menilai, memilih alternatif yang baik dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

2. Syarat Perencanaan

Perencanaan yang dibuat harus memenuhi persyaratan menurut Wiludjeng (2007:60) sebagai berikut;

1) Faktual dan realistic

Fakta dan Kondisi, dimaksudkan untuk membuat perencanaan melihat kejadian atau kenyataan yang ada dilapangan serta bisa memprediksi kondisi atau peluang yang ada.

2) Logis dan rasional

Maksudnya pada sebuah perencanaan apakah yang menjadi masalah dapat dikatakan sudah masuk akal dan

sesuai dengan hukum alam, sebelum dijadikan salah satu perencanaan.

3) Fleksibel

Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.

4) Kontinuitas

Kesinambungan, berfikir kedepan mengenai jalannya kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan segala faktor yang terkait dan ditujukan kepada sasaran tertentu dan terukur yang telah ditetapkan sebelumnya.

5) Dialektis

Aristoteles dalam buku cecep sumarna (2006:13) adalah menyelidiki argumentsi-argumentasi yang bertitik tolak dari hipotesa atau keputusan yang tidak pasti keputusannya apabila dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Merimbang Jaya Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa pemerintah desa sebagai informasi penting yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Permasalahan tersebut diteliti berdasarkan informasi dari media elektronik/massa, narasumber maupun pre-survey yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan pembangunan fisik masih menjadi persoalan di wilayah ini. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk menelitinya dan mengambil studi di desa tersebut.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Informan yang dipilih juga yang terlibat langsung serta memahami, berperan dan dapat memberikan informasi tentang perencanaan pembangunan fisik desa. Menurut peneliti, informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa

3) Ketua Badan Permusyawaratan Desa

4) Tokoh Masyarakat

5) Masyarakat

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa:

- a. Observasi dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut maka alat pengumpul data berupa pedoman observasi.
- b. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya pun sudah disiapkan. Dalam wawancara alat pengumpul data berupa pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi berbentuk gambar dan tulisan. Dalam dokumentasi alat pengumpulan data berupa arsip, dokumen, kamera.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah peproses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah (Sugiyono,2009:92) sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, cari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data display* (penyajian data) adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dalam mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. *Conclusion drawing* atau verification (menyimpulkan) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berguna deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menguji kredibilitas serta mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data penelitian. Penulis menggambarkan berbagai sumber data penelitian dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi serta mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang telah dijelaskan dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap pembangunan fisik desa. Khususnya dalam perencanaan pembangunan fisik desa merimbang jaya kecamatan sandai kabupaten ketapang. Dapat disimpulkan alasan mengapa perencanaan pembangunan fisik desa belum optimal dapat dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan desa, penulis menyimpulkan uraian-uraian pada bagian

pembahasan dari bab sebelumnya sebagai berikut :

- 1) Faktual dan realistik (Fakta dan Kondisi), yang dimiliki oleh pemerintah desa tidak terealisasi sebanyak Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Desa (RPJMDes) yang ada, pembangunan fisik yang terjadi di desa Merimbang Jaya tidaklah sepenuhnya sesuai dengan apa yang terencana didalam RPJMDes hanya terfokus pada apa yang sudah dibangun di desa, contohnya keberhasilan pembangunan sumur untuk pengairan di desa Merimbang Jaya
- 2) Logis dan rasional, pembangunan desa Merimbang Raya dalam penggunaan dana yang maksimal berimbas juga pada pembangunan desa yang optimal. Hal ini karena dari Pemerintah desa yang selalu berusaha mengoptimalkan penggunaan pendanaan yang ada dan kerjasama yang baik dari BPD juga masyarakat untuk bersama-sama membangun desa.
- 3) Fleksibel, melihat keadaan yang ada di desa Merimbang Jaya, dikatakan bahwa harus adanya adaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda ini terjadi dan terlihat di desa Merimbang Jaya. Dilihat dari cara masyarakat yang hanya mengikuti saja apa yang harus dibantu mengenai

pembangunan desa tidak terlalu banyak bersuara mengenai keterbukaan hal ini disampaikan masyarakat dalam wawancara.

- 4) Kontinuitas (Kesinambungan), pada pemerintah desa kesinambungan yang ada dinilai melakukan dengan baik terlihat dari kerja nyata yang selalu turun tangan membantu dan mengerjakan sendiri pembangunan desa tersebut, contohnya pada pembangunan jalan desa dan beberapa pembangunan lainnya.
- 5) Komunikasi, yang terjadi di desa Merimbang Jaya baik adanya antara pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan letak desa dan adat istiadat. Hal ini disampaikan oleh kepala desa bahwa kerjasama yang baik tidak akan terjadi jika tidak adanya komunikasi yang baik pula, selain itu hal ini juga seperti yang dikatakan masyarakat bahwa di desa ini untuk komunikasi sangat tinggi hal ini karena sifat tenggang rasa yang tinggi yang selalu dijalin oleh masyarakat desa Merimbang Jaya.

D. SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan studi dokumentasi

mengenai perencanaan pembangunan fisik, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat diperhatikan agar hal-hal yang direncanakan dapat tercapai dan berjalan dengan efektif.

- 1) Diharapkan adanya komitmen yang kuat antara kepala desa dan BPD mengenai keputusan perencanaan pembangunan desa yang akan dibuat dan dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaannya akan menghasilkan desa yang optimal dan sejahtera. Perkembangan didesa juga harusnya ada peningkatan jangan hanya diperencanaanya yang bagus namun pelaksanaanya atau fisiknya tidak sebanding.
- 2) Harusnya pembangunan yang ada harusnya jangan hanya terfokus itu saja, melihat potensi desa yang besar, harusnya hal ini ditangkap oleh pemerintah desa dan BPD juga masyarakat secara bersama-sama membangun desa Merimbang Jaya.
- 3) Sebaiknya Gedung pelaksanaan jalanya pemerintahan yang masih dirumah, padahal adanya gedung pemerintahan yang sudah dibangun secara gotong-

royong oleh masyarakat dengan dana yang ada.

- 4) Sebaiknya masyarakat yang aktif namun masih belum paham dengan baik mengenai perencanaan yang ada, dikarenakan pendidikan rendah sebagian masyarakat membuat hanya mengetahui bahwa harus membantu pembangunan desa saja.

E. REFERENSI

- Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bath .RA , Kumar. P. *Experience with Uterine Leiomyoma at a Teaching Referral Hospital in India*. Journal of Gynecologic Surgery. Vol 22/No.4. 2006
- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Cetakan Keempat Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 2011. *Organisasi & Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas. Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan pembangunan daerah: reformasi, perencanaan, strategi, dan peluang* Jakarta : Erlangga.
- Manullang, M. 2005 *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Masri, Singarimbun., Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES

Mubyarto. 1991. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: LP3ES

Rustiadi, E., R. S. Saefulhakim dan D. R. Panuju. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Schein, 2008. *Budaya Organisasi*, (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/>), diakses tanggal 1 Maret 2015.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

..... 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarna, Cecep. 2006. *Filsafat Ilmu dari hakikat menuju Nilai*. Bandung: pustaka bani Quraisy.

Tohardi, Ahmad (2002), *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung.

Wasistiono Sadu, 2003, *Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Fokusmedia*, Bandung

Wiludjeng, Sri. 2007, *Pengantar Manajemen*. Jogjakarta: Graha Ilmu

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Skripsi :

Hamdani. 2005. “*Kedudukan Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa*”. Sekolah Kesarjanaan S-1 (tidak dipublikasikan)

Yusman, Mohammad. 2014. “*Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Desa Sembubuk Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)*”. Sekolah Pasca Sarjana S-2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa,

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Ketapang .Pontianak: Prodi IP Universitas Tanjungpura.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, KotakPos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai civitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Senator Pandir Boncat
NIM / Periode Lulus : E42011047 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : pandirsenator@gmail.com / 082254798979

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN FISIK di DESA MERIMBANG JAYA KECAMATAN SANDAI
KABUPATEN KETAPANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : Januari 2017

(Senator Pandir Boncat)